

## PERUMUSAN STRATEGI KEBIJAKAN PENGEMBANGAN DESA WISATA (Studi di Desa Panca Mukti Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah)

Askani <sup>1)</sup>; Sudriyanti Putri <sup>2)</sup>; Salehan <sup>3)</sup>; Desita Rahayu <sup>4)</sup>  
<sup>1)2)3)4)</sup> Study Program of Administration Public  
Department of Administration Publik, STIA Bengkulu

Email: <sup>1)</sup> [askanistia1@gmail.com](mailto:askanistia1@gmail.com); <sup>2)</sup> [desitanashattar@gmail.com](mailto:desitanashattar@gmail.com)

### ARTICLE HISTORY

Received [04 Desember 2022]  
Revised [31 Desember 2022]  
Accepted [30 Januari 2023]

### KEYWORDS

Formulation of strategies, policies, Development of tourist villages

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



### ABSTRAK

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan perumusan strategi kebijakan pengembangan desa wisata di Panca Mukti Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah. Metode dalam penelitian ini merupakan metode penelitian kualitatif. Informan penelitian ini adalah Kepala Desa, Sekretariat Desa, Ketua BPD, Tokoh Masyarakat. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi, studi pustaka. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Desa Panca Mukti ini telah melibatkan masyarakat dalam perumusan strategi kebijakan pengembangan desa wisata. Berbagai bentuk dukungan pemerintah daerah kabupaten Bengkulu Tengah pun terlihat pada beberapa kegiatan seperti penanaman melon, penebaran bibit ikan yang disupport oleh Bupati Bengkulu Tengah dan Dinas Pariwisata.

### ABSTRACT

In accordance with the problems studied, the research objectives were to: identify and describe the formulation of a tourism village development policy strategy in Panca Mukti, Pondok Kelapa District, Central Bengkulu Regency. The method in this research is a qualitative research method. The informants for this study were the Village Head, Village Secretariat, BPD Chair, Community Leaders. Data collection was carried out by means of observation, interviews, documentation, literature study. The results of the research show that Panca Mukti Village has involved the community in formulating a policy strategy for developing a tourism village. Various forms of support from the Central Bengkulu district government were also seen in a number of activities such as planting melons, stocking fish seeds which were supported by the Central Bengkulu Regent and the Tourism Office.

## PENDAHULUAN

Spillane dalam Hadiwijoyo (2012) mengemukakan bahwa pariwisata adalah suatu kegiatan perjalanan yang bertujuan untuk mendapatkan kenikmatan, mencari kepuasan, mengetahui sesuatu, memperbaiki kesehatan, menikmati olahraga atau istirahat, menunaikan tugas, dan berziarah. Era digitalisasi telah memungkinkan terlaksananya *global tourism* seperti penelitian yang dilakukan oleh Nopralia, Waliah, dan Rahayu (2021). Konsep wisata telah berkembang lebih kompleks tidak hanya *global tourism* tapi konsep wisata pun telah berorientasi pelestarian lingkungan dan konservasi yang dikenal dengan istilah ekowisata (Nugroho dan Suryono : 2013).

Ekowisata menurut Latupapua (2008) adalah salah satu bentuk pariwisata alternatif yang *concern* dengan lingkungan. Desa Panca Mukti Kecamatan Pondok Kelapa, Kabupaten Bengkulu Tengah merupakan salah satu desa yang memiliki potensi wisata yang bisa diminati banyak wisatawan. Desa ini mempunyai Cekdam dan Kampung Batik, namun pemanfaatan dan pengembangan potensi wisata ini belum optimal, hal inilah yang melatarbelakangi penelitian tentang Perumusan Strategi kebijakan Pengembangan Desa Wisata di Desa Panca Mukti Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan perumusan strategi kebijakan pengembangan desa wisata

## LANDASAN TEORI

### Perumusan Strategi

David (2011) mengatakan bahwa strategi adalah sarana bersama dengan tujuan jangka panjang yang hendak dicapai. Mereka juga mengatakan bahwa strategi adalah sebuah tindakan aksi atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau perusahaan untuk mencapai sasaran atau tujuan yang telah di tetapkan. Tjiptono (2006) menjelaskan bahwa istilah strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategia* yang berarti seni atau ilmu untuk menjadi jenderal. Sedangkan Pearce II dan Robinson (2008)

mengatakan bahwa strategi adalah rencana berskala besar, dengan orientasi masa depan, guna berinteraksi dengan kondisi persaingan untuk mencapai tujuan.

Perumusan strategi adalah pengembangan rencana jangka panjang untuk mengelola secara efektif peluang-peluang dan ancaman-ancaman yang terdapat dalam lingkungan eksternal dan memfokuskan pada kekuatan dan kelemahan internal perusahaan Wheelen dan Hunger (2004). Hariadi (2005) mengatakan bahwa perumusan strategi merupakan proses penyusunan langkah demi langkah yang berkaitan dengan visi dan misi organisasi. Perumusan strategi pada penelitian ini berkaitan dengan upaya pengembangan desa wisata yang sedang dijalankan, artinya perumusan strategi merupakan langkah awal yang diambil oleh pembuat kebijakan di Panca Mukti. Jadi konsep perumusan strategi yang dimaksud merupakan konsep yang ada pada kajian kebijakan publik, sehingga teori perumusan kebijakan publik yang digunakan pada penelitian ini.

### Model Goal Oriented

Ada beberapa teori perumusan yang dapat digunakan dalam penelitian, mulai dari model Strategis, model *Goal Oriented* (Sebuah Alternatif) sampai dengan model deliberatif. Model Strategis menggunakan rumusan tuntutan perumusan strategi sebagai basis perumusan. Salah satu yang dirujuk adalah Bryson (2002) merumuskan makna dari perencanaan strategi sebagai upaya mendisiplinkan, membuat bagaimana menjadi, apa yang dikerjakan dan mengapa organisasi (atau entitas lainnya) mengerjakan hal seperti itu. Model ini tidak digunakan dalam penelitian ini tapi peneliti akan menggunakan model *goal oriented* (Sebuah Alternatif) yaitu perumusan kebijakan yang berorientasi pada masalah yang dapat dirinci dalam susunan kegiatan sebagai berikut :

1. Menetapkan tujuan yang akan dicapai dalam jangka waktu tertentu.
2. Memeriksa apa saja sumber daya yang tersedia, khususnya waktu, manusia, sistem, dan dana;
3. Menyusun kebijakan yang mendukung pengelolaan sumber daya tersebut untuk mencapai tujuan.

### Perumusan Strategi Kebijakan Pengembangan Desa Wisata

Desa wisata adalah suatu bentuk perkembangan pariwisata yang menitik beratkan pada kontribusi masyarakat sekitar pedesaan dan pelestarian lingkungan area pedesaan. Desa wisata memiliki produk wisata yang bernilai budaya dan memiliki karakteristik tradisional yang kuat (Fandeli, Baiquni, Dewi, 2013) Begitupun menurut Inskeep (2013) mendefinisikan wisata pedesaan yang dimana sekelompok wisatawan tinggal dalam suasana yang tradisional, tinggal di desa untuk mempelajari kehidupan di pedesaan. Desa Wisata adalah sebuah area atau daerah pedesaan yang memiliki daya tarik khusus yang dapat menjadi daerah tujuan wisata. Di desa wisata, penduduk masih memegang tradisi dan budaya yang masih asli. Serta beberapa aktivitas pendukung seperti sistem bertani, berkebun serta makanan tradisional juga berkontribusi mewarnai keberadaan desa wisata itu sendiri. Selain faktor tersebut, faktor lingkunganiyang masih asli dan terjaga merupakan factor penting yang harus ada disuatu desa wisata (Zakaria, 2014).

Perumusan strategi kebijakan pengembangan desa wisata adalah suatu proses jangka panjang yang dilakukan secara terarah untuk meningkatkan kualitas yang lebih baik sehingga bisa mencapai visi dan misi yang telah direncanakan, melakukan perubahan perkembangan pariwisata yang menitik beratkan pada kontribusi masyarakat pedesaan sehingga bisa bermanfaat untuk meningkatkan perekonomian masyarakat, menambah lapangan pekerjaan, dan mensejahterakan kehidupan masyarakat setempat. Perumusan strategi dalam pengembangan pembangunan desa wisata Panca Mukti, akan dilihat menggunakan model *goal oriented* oleh sebab itu penelitian ini akan diamati dari aspek-aspek sebagai berikut :

1. Rumusan kebijakan yaitu kebijakan yang ditetapkan dan jangka waktu tertentu yang dibutuhkan.
2. Sumber daya yang tersedia : periksa kecukupan sumber daya yang tersedia, khususnya waktu, manusia, sistem, dan dana.
3. Tujuan yang hendak dicapai ; kebijakan yang mendukung pengelolaan sumber daya tersebut untuk mencapai tujuan (kebijakan yang telah tehasilkan, dan kebijakan yang belum ada tapi dibutuhkan). Oleh sebab itu kerangka pemikiran penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Bodgan dan Taylor (dalam Moleong, 1993) mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang yang diamati, sehingga pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu secara holistik/utuh. Peneliti tidak menguji hipotesa, mencari atau menguji teori, melainkan hanya mendeskripsikan informasi apa adanya sesuai variabel yang diteliti. Jadi peneliti akan menggambarkan bagaimana pelaksanaan perumusan strategi dalam pengembangan pembangunan desa wisata di Desa Panca Mukti Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah.

### Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah perumusan strategi dalam pengembangan pembangunan desa wisata yang dilakukan di Desa Panca Mukti Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah. Subjek penelitian ini adalah Kepala Desa, Sekretariat Desa, Ketua BPD, dan masyarakat Desa Panca Mukti Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2022.

### Instrumen Penelitian

Penelitian kualitatif menggunakan peneliti sebagai instrumen utama penelitian. Penelitian tentang perumusan strategi kebijakan pengembangan desa wisata diamati dengan melihat unsur-unsur :

1. Rumusan kebijakan:
  - a. Tujuan
  - b. Target waktu
2. Sumber daya yang tersedia ;
  - a. Waktu yang dibutuhkan
  - b. Manusia
  - c. Sistem
  - d. Dana
3. Tujuan yang hendak dicapai :
  - a. Kebijakan yang sudah dibuat dalam mengelola sumber daya
  - b. Kebijakan yang dibutuhkan

### Unit Analisis dan Informan Penelitian

Unit analisis penelitian ini adalah perangkat desa termasuk BPD dan masyarakat desa Panca Mukti Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah yang berjumlah 10 orang. Sedangkan untuk mempermudah dalam pengambilan data, maka perlu ditentukan informannya. Informan dipilih dengan menggunakan *purposive* dan *snowball* sampling, sehingga informan awal penelitian ini terdiri dari kepala desa, sekretaris, Ketua/anggota BPD, dan tokoh masyarakat. Alasan pemilihan informan adalah orang-orang yang terlibat dalam kegiatan strategi perumusan kebijakan pengembangan desa wisata Panca Mukti Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah, dan dapat memberikan informasi yang peneliti harapkan dapat menjadi data dalam penelitian ini.

### Teknik Pengumpulan dan Analisa Data

Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah dengan cara observasi, wawancara berstruktur, dokumentasi, dan studi pustaka. Setelah data dikumpulkan data akan dianalisa dengan tahapan-tahapan analisa interaktif dari Miles dan Huberman.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Rumusan Kebijakan

Aspek rumusan kebijakan terdiri dari dua yang diamati yaitu tujuan dan waktu. Pembangunan desa wisata Panca Mukti ternyata di luar perencanaan masyarakat desa mengakui bahwa pada mulanya lokasi wisata saat ini merupakan area perbukitan yang dikelola dan dijadikan bendungan untuk mengatasi banjir dari daerah yang lebih rendah. Seiring berjalannya waktu dan berbagai upaya

pembangunan dalam rangka pemberdayaan dan pemanfaatan potensi desa, area yang semula ditujukan untuk bendungan mengatasi banjir juga dikelola dan difungsikan sebagai ketahanan pangan sejak tahun 2019 lalu. Berbagai kebutuhan sayuran dan buah-buahan di tanam di sekitar lahan bendungan. Sementara bendungan sendiri dimanfaatkan untuk pembudidayaan ikan. Tidak hanya itu, bendungan juga dikelola sebagai *spot* pemancingan pada tahun 2020. Pada saat inilah titik balik pengembangan pembangunan area wisata di desa Panca Mukti. Berikut ini data pemanfaatan lahan cekdam sejak awal dan ekstensifikasi pengelolaan dan fungsinya :

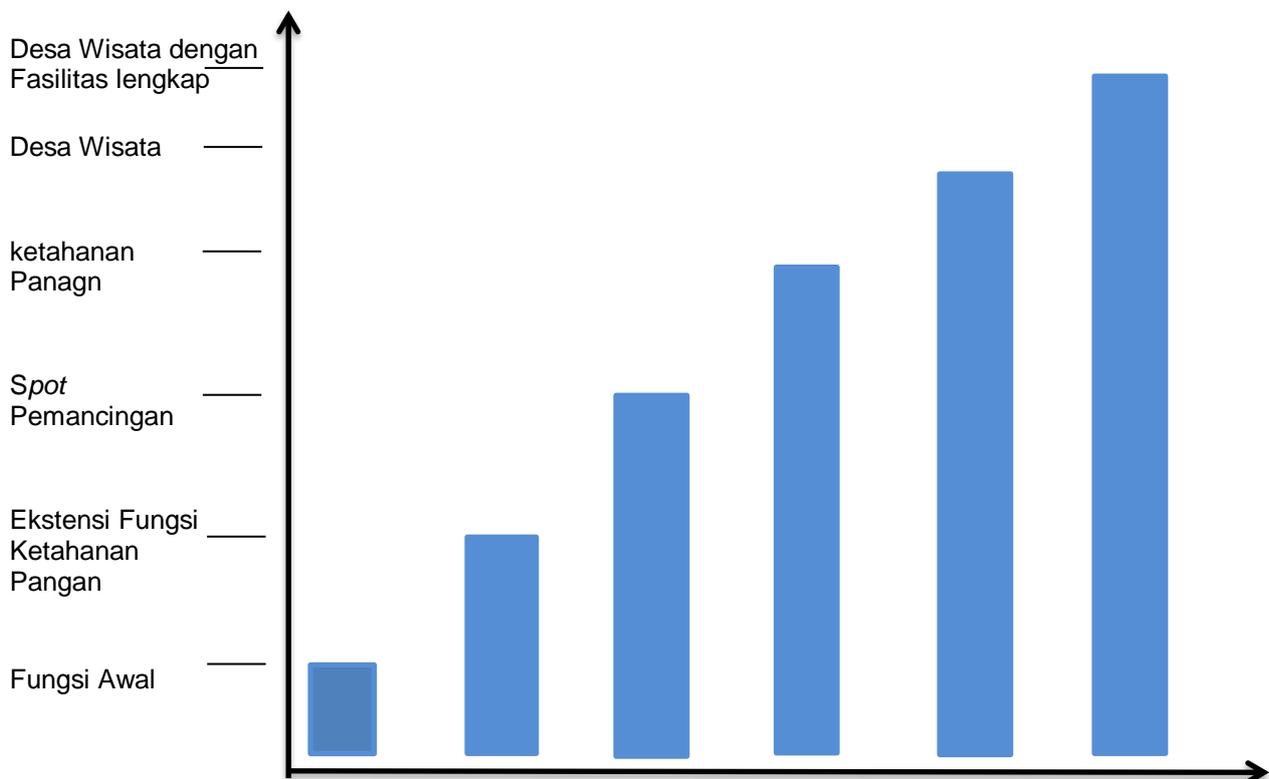
**Tabel 1. Pemanfaatan Lahan Cekdam dan Ekstensifikasi Fungsinya**

No	Tahun	Fungsi Cekdam	Keterangan
1	<2019	Bendungan	Pada tahun ini perangkat dan masyarakat desa bergotong royong dalam pembersihan bendungan.
2	2019	Ketahanan Pangan	Rencana awal Cekdam ini untuk ketahanan pangan, yang mana disekitar Cekdam ditanami sayur mayur, buah-buahan, dan obat-obatan.
3	2020	Budidaya ikan dan <i>spot</i> pemancingan	Melihat peluang Cekdam yang memiliki air yang bagus masyarakat sepakat untuk menjadikan Cekdam sebagai tempat pembudidayaan ikan dan sebagai <i>spot</i> pemancingan
4	2021-2022	Desa Wisata	Rencana awal Cekdam ini untuk ketahanan pangan, akan tetapi karena peluang dan dukungan dari Bupati dan pariwisata Pondok Kelapa maka perangkat desa dan masyarakat sangat antusias dalam pengembangan pembangunan desa wisata ini

Sumber : Hasil olahan, 2022

Jadi, dalam pengembangan pembangunan desa wisata di Desa Panca Mukti awalnya bertujuan untuk ketahanan pangan saja. Pembangunan desa wisata diluar rencana dan merupakan upaya pengembangan potensi dan fungsi dari area bendungan. Pembangunan yang ada disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat pada mulanya. Berikut ini tabel realisasi pembangunan cekdam sejak awal hingga sekarang :

**Gambar 2. Diagram Waktu Pengembangan Pembangunan Cekdam**



Perangkat desa menyebutkan bahwa di masa yang akan datang ditargetkan Cekdam desa Panca Mukti akan menjadi desa wisata dengan fasilitas yang lengkap bagi wisatawan.

#### **Sumber daya yang tersedia**

Sumber daya yang ada atau tersedia dan sudah dikelola, dimanfaatkan untuk mengembangkan pembangunan desa wisata di Desa Panca Mukti Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu

Tengah adalah waktu, sumber daya manusia, sistem, dan dana. Pembangunan desa Panca Mukti berdasarkan asas gotong royong, sehingga seluruh potensi sumber daya manusia yang ada di desa turut partisipasi dalam pengembangan pembangunan desa, karena masyarakat menyadari manfaat dari pembangunan yang dilakukan.

Sementara dilihat dari unsur sistem strategi perumusan kebijakan pengembangan desa wisata tidak dapat dilakukan per unit atau hanya menggerakkan sebagian dari sistem kehidupan saja. "Sistem adalah sebuah rangkaian yang terdiri dari dua atau lebih komponen-komponen yang saling berkaitan, berintraksi demi mencapai tujuan yang diinginkan" (Romney, 2004). Berdasarkan hasil observasi, studi pustaka, dan hasil wawancara diketahui bahwa kebutuhan akan sanitasi dan upaya mengatasi banjir yang menyebabkan terbentuknya Cekdam, yang beberapa tahun kemudian dilakukan upaya pemanfaatan area ini menjadi perkebunan buah-buahan dan sayuran yang dimotori oleh masyarakat dengan latar belakang petani, dan disetujui oleh perangkat desa setempat. Pada tahapan ini masyarakat secara sukarela menyumbangkan bibit tanaman, begitu pula dengan kelompok-kelompok mahasiswa yang melakukan kuliah kerja nyata (KKN) yang turut menyumbangkan berbagai bibit tanaman maupun benih ikan.

Masyarakat membutuhkan waktu yang lama untuk menyadari potensi desanya yaitu sejak tahun 1984 Cekdam dibangun, dan baru pada tahun 2019 masyarakat dan perangkat desa berupaya merumuskan arah kebijakan pengembangan pembangunan menjadi lebih produktif. Tahap pertama ini dapat dikategorikan tahap rintisan. Pada tahap ini desa yang memiliki potensi yang besar tetapi belum adanya kunjungan wisatawan, sarana dan prasarananya masih sangat terbatas, serta tingkat kesadaran masyarakat belum tumbuh. Desa wisata ini perlu "dikembangkan" dari awal.

Kedua, adalah tahap berkembang. Desa yang memiliki potensi, sudah mulai dilirik oleh wisatawan, dan destinasi bisa dikembangkan lebih jauh. Beberapa desa wisata di Indonesia biasanya sudah dikunjungi wisatawan tetapi belum dikelola dengan baik karena belum ada kesadaran kelompok, juga yang terjadi di desa Panca Mukti. Pada tahap ini desa Panca Mukti sudah mulai menjadi area pemancingan yang didatangi oleh warga desa sendiri maupun warga desa lain yang memiliki hobi memancing dan ingin mencoba spot baru.

Hasil observasi menunjukkan bahwa warga desa memiliki rasa peduli dan mencintai desanya sehingga secara naluriah turut mengingatkan pendatang untuk ikut menjaga alam yang mereka miliki saat ini. Rasa memiliki inilah yang memberikan motivasi besar warga dan menjadi modal untuk mendukung pengembangan pembangunan desa wisata.

Strategi perumusan kebijakan pengembangan desa wisata Panca Mukti sudah memasuki tahap ketiga yaitu maju walaupun bila dibandingkan dengan desa wisata lain di Pulau Jawa, tentu desa ini masih belum menarik wisatawan banyak. Kategori maju didasarkan pada ukuran adanya masyarakat yang sudah sadar wisata, dana desa dipakai untuk mengembangkan potensi pariwisata, memiliki kelompok pengelola, dan wilayahnya sudah dikunjungi banyak wisatawan. Wisatawan yang datang masih mereka yang berada di area kota Bengkulu, namun desa ini sudah memiliki penghasilan desa dari aktifitas desa wisata. Berikut tabel jumlah biaya berkunjung ke cekdam :

**Tabel 2. Nominal biaya kunjungan**

No	Kegiatan-kegiatan	Biaya	Keterangan
1	Kunjungan untuk anak-anak	Rp. 3000/orang	Usia 2 th-8 th
2	Kunjungan untuk orang dewasa	Rp. 5000/orang	Usia 9 th-...
3	Pemancingan	Rp.30.000/orang	Better/ditabur ikan sekitar pemancingan

Sumber : Hasil olahan wawancara dengan bapak Marzuki, 2022

Bagian dari sistem pengembangan pembangunan desa wisata yang tidak kalah penting lainnya adalah unsur pemerintah daerah. Pemerintah daerah sangat mendukung upaya pengembangan pembangunan desa wisata, hal ini tercermin dari motto Pemerintah Kabupaten Bengkulu Tengah yaitu dalam pelayanan prima kepada masyarakat Cepat Akurat Keterbukaan Efektif-efisiensi dan Pasti (CAKEP). Berdasarkan dokumentasi desa Panca Mukti diketahui bahwa sudah beberapa kali Bupati Bengkulu Tengah dan Organisasi Perangkat Daerah (OPD) melakukan kunjungan dan menunjukkan dukungannya terhadap upaya pemanfaatan potensi wisata di sini :

**Tabel 3 Daftar Kunjungan Bupati dan (OPD)**

No	Hari/Tanggal	Jabatan	Keterangan
1	Jumat, 28 Januari 2022	Kepala Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan seta Dinas Pariwisata	Suvei pemanfaatan Cekdam sebagai lokasi program ketahanan pangan dan destinasi wisata

		Kabupaten Bengkulu Tengah	
2	Selasa, 22 Maret 2022	Bupati Bengkulu Tengah	Meresmikan Cekdam dan memberi benih ikan sekaligus menebar 5000 benih ikan
3	Selasa, 22 Maret 2022	Dinas Pariwisata Bengkulu Tengah	Menebar bibit ikan
4	Rabu, 22 Juni 2022	ASIHDEWI Provinsi Bengkulu	Memberikan masukan dalam penanaman buah melon
5	Jumat, 24 Juni 2022	Dinas Pariwisata Bengkulu Tengah	Survei hasil dari menebar bibit ikan
6	Sabtu, 25 Juni 2022	Ibu Bupati Bengkulu Tengah	Silahturami sekaligus mengikuti kegiatan memanen buah melon dan semangka
7	Sabtu, 25 Juni 2022	Ibu Kadis Ketahanan Pangan Bengkulu Tengah	Silahturami sekaligus mengikuti kegiatan memanen buah melon dan semangka
8	Sabtu, 25 Juni 2022	Ibu Kabid Perindustrian Bengkulu Tengah	Silahturami sekaligus mengikuti kegiatan memanen buah melon dan semangka

Sumber : Hasil olahan wawancara dengan KA bapak Dwi Agus, 2022

Sumber daya finansial tidak dapat dipungkiri peranannya dalam pengembangan pembangunan desa wisata. Sumber daya finansial dari pengembangan pembangunan desa wisata Panca Mukti berasal dari dana desa sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 222/PMK.07/2020.

### Tujuan Yang Hendak dicapai

1. Mengembangkan kualitas lingkungan masyarakat desa serta potensi alam dan budaya yang terdapat di masing-masing dusun.
2. Memelihara dan memberdayakan kearifan lokal.
3. Mendongkrak perekonomian masyarakat
4. Memanfaatkan potensi lingkungan sebagai lokasi wisata berbasis alam dan budaya.

### Kebijakan yang sudah dibuat dalam mengelola sumber daya

Menurut Carl J Federick yang mana dikutip oleh Agustino (2008) mengartikan kebijakan merupakan serangkaian tindakan atau kegiatan yang diusulkan seseorang, kelompok dan pemerintah dalam lingkungan tertentu yang mana terdapat hambatan-hambatan atau kesulitan dan memiliki kesempatan terhadap pelaksanaan mengusulkan kebijakan dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Hal ini menunjukkan bahwa ide kebijakan melibatkan perilaku yang mempunyai maksud dan tujuan yang merupakan bagian penting dari definisi kebijakan, maka bagaimanapun kebijakan harus menunjukkan apa yang sesungguhnya dikerjakan daripada apa yang diusulkan dalam beberapa kegiatan pada suatu masalah.

Jadi bentuk kebijakan desa wisata Panca Mukti untuk level desa terdiri dari Perdes, Program, Proyek, dan Dana Desa. Berdasarkan hasil pengamatan selama penelitian lapangan diketahui kebijakan yang sudah dibuat dalam mengelola sumber daya adalah proyek pembangunan kebun sayuran disekitar Cekdam yang menggunakan anggaran Dana Desa tahun 2020. Berdasarkan hasil wawancara dalam strategi perumusan kebijakan pengembangan desa wisata dana yang dianggarkan untuk ketahanan pangan sebesar 20% dengan nominal tertera pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4. Alokasi DD**

NO	Alokasi DD	Tahun	Jumlah DD	Anggaran Ketahanan Pangan/Desa Wisata
1	Ketahanan Pangan/Desa Wisata	2022	Rp.657.405.000	20%
2	Pelatihan Pengenalan TTG Perikanan Darat			
Jumlah				Rp.134.750.000

Sumber : Hasil olahan wawancara dengan Ka Desa bapak Dwi Agus, 2022

Sesuai dengan Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Nomor 7 Tahun 2021 tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2022 bahwa alokasi untuk kegiatan Ketahanan Pangan adalah minimal 20% dari Dana Desa yang diterima. Tahun 2022 Dana Desa yang diterima Desa Panca Mukti adalah Rp. 657.405.000 sehingga Desa Panca Mukti minimal mengalokasikan 20% dari Dana Desa yang diterima adalah : Rp. 657.405.000 x 20% = Rp. 131.481.000.

Kegiatan ketahanan pangan Desa Panca Mukti Tahun 2022 :

1. Pembangunan Karamba di Cekdam Panca Mukti Rp.122.510.000

2. Pelatihan Pengenalan TTG Perikanan Darat	Rp.12.240.000
Jumlah	Rp.134.750.000

Proyek Dana Desa ini sudah termasuk kebijakan dari Peraturan Desa (Perdes) dari anggaran Dana Desa untuk ketahanan pangan sebesar 20% dengan nominal Rp. 134.750.000.

Kebijakan lainnya Sesuai dengan Peraturan Desa (PERDES) Panca Mukti Nomor 5 Tahun 2022 tentang "Pengelolaan Kawasan Desa Wisata" menimbang :

1. Bahwa sektor pariwisata merupakan penggerak perekonomian masyarakat yang diharapkan dapat berjalan secara berkelanjutan yang berorientasi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat yang dikelola secara terbuka dan bertanggung jawab untuk sebesar-besarnya demi kemakmuran masyarakat desa.
2. Bahwa untuk Pengelolaan Kawasan Desa Wisata dapat dibentuk Unit Usaha Wisata Desa yang bernaung dibawah Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Damar Limo Desa Panca Mukti.
3. Bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Peraturan Desa tentang Pengelolaan Kawasan Desa Wisata

### **Kebijakan Yang Dibutuhkan**

Berdasarkan hasil wawancara dengan perangkat desa pengelolaan pengembangan pembangunan desa wisata ada beberapa kebijakan yang dibutuhkan dalam pengembangan pembangunan desa wisata ini yaitu :

1. Pemilik lahan atau penghuni yang melakukan kegiatan penataan, pengelolaan atau pemanfaatan lingkungan dikawasan desa berhak :
  - a. Mendapatkan prioritas sebagai pekerja sesuai dengan keahlian dan kemampuannya.
  - b. Mendapatkan bagian dari sisa hasil usaha sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati.
2. Setiap orang, penanggung jawab atau instansi pemerintah yang memiliki, menghuni atau mengelola lahan atau bangunan dikawasan desa wisata wajib :
  - a. Melindungi dan melestarikan lingkungan serta habitatnya
  - b. Mentaati ketentuan Peraturan Desa yang telah di undangkan oleh Pemerintah Desa
3. Pemerintah Desa berkewajiban melengkapi sarana dan prasarana dan infrastruktur yang berkaitan dengan desa wisata.
4. Pengunjung atau wisatawan yang berkunjung kelokasi desa wisata berkewajiban mentaati peraturan-peraturan sebagai berikut :
  - a. Tidak membawa makanan dari luar area desa wisata
  - b. Tidak membawa minuman keras atau sejenisnya
  - c. Tidak berbuat tindakan asusila atau mesum
  - d. Tidak membuat kerusakan
  - e. Menjaga kebersihan area desa wisata

### **Bentuk Strategi**

Pada awalnya masyarakat merencanakan untuk pengembangan pembangunan desa wisata ini diakibatkan adanya kebutuhan sanitasi. Selanjutnya seiring berjalanya waktu sanitasi ini dimanfaatkan untuk fungsi dan pengelolaan baik itu ketahanan pangan, area pemancingan dan lainnya. Di era pariwisata global masyarakat juga muncul ide untuk menjadikan desa Panca Mukti ini menjadi Desa Wisata. Secara tidak langsung yang dilakukan masyarakat menerapkan teori manajemen yang secara alamiah tumbuh dari bawah yaitu mulai dari Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan, dan Pengawasan dan menggunakan *system thinking* dalam merumuskan strategi kebijakan agar mencakup semua aspek atau unsur yang dibutuhkan dalam pengembangan desa wisata yang utuh dan kekinian seperti yang dikemukakan oleh Alexsander, dkk (2021).

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian maka dapat disimpulkan bahwa perumusan strategi kebijakan pengembangan pembangunan desa Wisata di Panca Mukti terlihat sudah melibatkan masyarakat, Perangkat Desa, dan Bupati akan tetapi dalam pengelolaan desa wisata dibutuhkan tenaga ahli yang memang berpengalaman dibidang pariwisata sehingga dalam mewujudkan desa wisata yang diinginkan sesuai dan terarah. Untuk melihat hasil yang diinginkan membutuhkan waktu yang cukup panjang. Pengembangan pembangunan Cekdam sangat bermanfaat, desa Panca Mukti tidak mengalami banjir lagi melainkan memiliki destinasi Desa Wisata.

Target waktu Kejelian masyarakat dan perangkat desa melihat potensi pengembangan pembangunan Cekdam menjadikan berbagai kendala diatasi secara alamiah. Pembangunan yang ada

disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat pada mulanya. Sumber daya yang tersedia dalam penelitian ini meliputi unsur 1. Waktu yang dibutuhkan: Terlaksananya pembangunan awal Desa Wisata sesuai dengan target capaian jangka panjang. Fasilitas, sarana pra-sarana serta infrastruktur pariwisata menjadi pondasi dasar dalam pengembangan dan pelaksanaan kegiatan pariwisata sesuai dengan target capaian jangka menengah. 2. Sumber Daya Manusia: Kebijakan yang desentralisasi memungkinkan SDM menggali potensinya masing-masing, namun dalam hal pengembangan pembangunan desa wisata Panca Mukti masih membutuhkan dukungan pemerintah daerah, seperti Camat maupun Bupati agar SDM dapat lebih terarah. 3. Sistem: , unsur-unsur sistem internal di desa Panca Mukti sudah mendukung pengembangan pembangunan desa wisata, namun unsur eksternal yang terlibat baru pihak pemerintah. Belum ada pelibatan pelaku bisnis pariwisata, akademisi maupun media. 4. Dana: berdasarkan temuan penelitian dapat dijelaskan bahwa pengembangan desa wisata di desa wisata Cekdam menggunakan 20 persen dana desa.

### Saran

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam perumusan strategi kebijakan pengembangan desa wisata di Panca Mukti mulai dari pengemasan maupun fasilitas pendukung kebutuhan menjadi desa wisata yang mendatangkan keuntungan secara finansial dan menjadi potensi pemberdayaan masyarakat yang ramah lingkungan, berkelanjutan dan lain-lain. Oleh sebab itu ada beberapa saran dan rekomendasi dari peneliti yaitu :

1. Dalam pengelolaan desa wisata dibutuhkan *stakeholders* (pemangku kepentingan/tenaga ahli) di bidang pariwisata.
2. Perlunya akademisi dan praktisi yang memang berpengalaman dibidang pariwisata, sehingga mampu berkolaborasi dalam pelaksanaan desa wisata yang diinginkan.
3. Sebaiknya pemerintah desa menambah fasilitas penunjang pariwisata mulai dari area parkir, toilet, maupun pusat kuliner di sekitar Cekdam.

### DAFTAR PUSTAKA

- Alexsander, A., Dani, R., Harmiati, H., & Sakti, B. (2021). Desain Penelitian dan Pengembangan Formulasi Kebijakan Dana Desa Berbasis Pendekatan System Thinking. *Mimbar : Jurnal Penelitian Sosial Dan Politik*, 9(2), 111-128. doi:10.32663/jpsp.v9i2.1636
- Bogdan, R. dan S.J, Taylor. 1993. Dasar-dasar Penelitian Kualitatif. Surabaya : Usaha Nasional
- Bryson, John. 2001. Perencanaan Strategis Bagi Organisasi Sosial. Yogyakarta: Pustaka.
- Hadiwijoyo, Surya Sakti. 2012. Perencanaan Pariwisata Perdesaan Berbasis Masyarakat (Sebuah Pendekatan Konsep). Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Hariadi, Bambang. 2005. Strategi Manajemen. Jakarta: Bayumedia Publishing.
- Inskeep, E. 1991. Tourism Planning, and Integrated and Sustainable Development Approach. New Latupapua Y.T. 2008. Study Potensi Kawasan dan Pengembangan Ekowisata di Tual Kabupaten Maluku Tenggara. *Jurnal Ichsan Gorontalo*, 3 (1):1360-1375.
- Agustino, Leo. 2008 Dasar –Dasar Kebijakan Publik, Bandung : Alfabeta
- Nopralia, S., Waliah, S., & Rahayu, D. 2021. Tata Kelola Pariwisata Global Di Kota Palembang. *Mimbar : Jurnal Penelitian Sosial Dan Politik*, 10(1), 11-22. doi:10.32663/jpsp.v10i1.1872
- Nugroho, P., Yusuf, M., & Suryono, S. 2013. Strategi Pengembangan Ekowisata di Pantai Pangandaran Kabupaten Ciamis Pasca Tsunami. *Journal of Marine Research*, 2(2), 11-21.
- Pearce II, John A. dan Robinson Richard B.Jr. 2008. Manajemen Strategis 10. Salemba Empat : Jakarta
- Romney, M., Steinbart, P, J., 2005. Accounting Information Systems 9th Edition. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Tjiptono, Fandy. 2006. Manajemen Jasa. Edisi Keempat. Andi. Yogyakarta.
- Wheelen, Thomas L. dan J David Hunger. 2004. Strategic Management and Business Policy. New Jersey : Ninth Edition. Prentice Hall.
- Zakaria, F., & Suprihardjo, R. 2014.. Konsep pengembangan kawasan desa wisata di desa bandungan kecamatan pakong kabupaten pamekasan. *Jurnal teknik ITS*, 3(2), C245-C249.